

PENUTUP

Konsep *communicatio idiomatum* telah berkembang seiring dengan sejarah perkembangan pemikiran Kristologi. Pada masa Bapa-Bapa gereja masalah *communicatio idiomatum* menjadi dasar pertimbangan terhadap pemahaman konsep *The Unity of Christ*. Bagi para Bapa gereja, berbicara tentang penyatuan dua natur dalam pribadi Kristus, tentu menuntut pembicaraan terhadap bagaimana hubungan kedua natur tersebut, yakni masalah *communicatio idiomatum*. Demikian juga dengan Luther, ketika berdiskusi tentang dua natur Kristus, konsep *communicatio idiomatum* juga menjadi pertimbangan penting bagi Luther. Namun pemahaman Luther terhadap konsep tersebut bukan murni pemikiran Luther. Sekalipun memang pemahaman kristologis Luther sangat terkait dengan pengalaman pencariannya tentang keselamatan. Pemahaman Luther terhadap konsep *communicatio idiomatum* sangat berhutang kepada pemahaman konsep *communicatio idiomatum* lima abad pertama, Pemahaman Luther terhadap konsep *communicatio idiomatum* sangat berhutang kepada pemahaman Bapa-Bapa gereja dari mazhab Aleksandria dan juga Augustinus, yaitu pemahaman konsep *communicatio idiomatum* yang menekankan adanya pengomunikasian sifat-sifat kedua natur Kristus secara nyata, namun tetap mengakui tidak terjadi percampuran di antara kedua natur Kristus tersebut.

Pemahaman Luther terhadap konsep *communicatio idiomatum* sekalipun memang berhutang pada pemahaman konsep *communicatio idiomatum* para Bapa gereja lima abad pertama, pemahaman Luther terhadap konsep tersebut dikembangkan dengan lebih komprehensif. Para Bapa gereja lima abad pertama memahami konsep *communicatio idiomatum* hanya sebatas pertimbangan bagi pemahaman konsep *The*

Unity of Christ. Seperti yang dijelaskan oleh Oswald Bayer, Luther menempatkan konsep tersebut sebagai pusat dari Kristologi, dan bahkan dalam seluruh teologinya. Karena bagi Luther, konsep *communicatio idiomatum* dengan jelas merupakan pusat untuk menggambarkan dan menjelaskan pribadi Kristus dan karya yang Dia genapi, sebab pribadi dan karya Kristus tidak pernah terpisahkan.¹ Hal ini terlihat dari implikasi radikal konsep *communicatio idiomatum* Luther tersebut terhadap area teologinya yang lain seperti pemahamannya yang radikal terhadap “Perjamuan Tuhan,” “teologi salib,” dan juga “persatuan dengan Kristus.”

Konsep *communicatio idiomatum* Luther tidak hanya memberikan implikasi terhadap pemahaman teologisnya yang lain. Pada abad modern, pemahaman Luther terhadap konsep *communicatio idiomatum* secara tidak langsung juga memberikan kontribusi bagi perkembangan beberapa pemahaman teologis baik secara positif maupun negatif. Secara positif konsep *communicatio idiomatum* Luther melalui teologi salibnya memberikan kontribusi berharga bagi Jürgen Moltmann dalam mengembangkan teologi salibnya. Demikian dari sisi negatif, secara tidak langsung pemahaman Luther terhadap konsep *communicatio idiomatum* juga memberikan kontribusi bagi perkembangan gerakan *Death of God Theology* pada masa modern melalui pemahaman Luther tentang natur Allah Kristus yang ikut mengalami kematian bersama dengan kematian yang dialami natur manusia-Nya. Sekalipun memang dalam hal ini, konsep Luther tersebut disalah-tafsirkan dan disalah-gunakan.

Dan berdasarkan peninjauan penulis terhadap konsep *communicatio idiomatum* Luther tersebut dalam skripsi ini memperlihatkan bahwa konsep tersebut di satu sisi harus diakui memiliki nilai-nilai yang positif, yakni memperlihatkan adanya

1. Oswald Bayer, *Martin Luther's Theology: A Contemporary Interpretation*, penerj. Thomas H. Trapp (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2008), 236.

penyatuan yang intim dan sempurna di antara kedua natur dalam pribadi Kristus, memperlihatkan akan kedalaman kasih dan anugerah Allah di balik inkarnasi, dan juga memperlihatkan bahwa Luther memahami *communicatio idiomatum* di antara kedua natur Kristus dalam inkarnasi-Nya dari sudut pandang soteriologis dari pada filsafat. Namun di sisi lain juga memperlihatkan adanya kelemahan-kelemahan tertentu, seperti dengan adanya penekanan terhadap sifat *ubiquity* dari tubuh kebangkitan Kristus yang membuat Luther justru cenderung membatasi kemahakuasaan Allah dan juga kelemahan yang paling jelas ialah konsep *communicatio idiomatum* secara nyata akan jatuh kepada kesulitan untuk memahami bagaimana natur ilahi Kristus mengalami kematian. Dengan kata lain, dalam keadaan yang bagaimana natur ilahi Kristus mengalami kematian.

Hal ini membuat kita harus berhati-hati terhadap konsep Luther tersebut. Dari sisi positif mungkin kita dapat mengadopsi pemahaman teologisnya, namun dari sisi negatif kita perlu berhati-hati dengan konsep *communicatio idiomatum* itu sendiri.